

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR RAGAM HIAS MOTIF BATIK  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
PADA SISWA KELAS V11.5  
SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG**



**SKRIPSI**

*Oleh :*

**RISNAWATI  
10541 0764 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR RAGAM HIAS MOTIF BATIK  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
PADA SISWA KELAS V11.5  
SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Oleh :*

**RISNA WATI  
10541 0764 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Risnawati**, NIM **105410 764 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 094/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 18 Juni 2019 M / 14 Syawal 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29

Juni 2019

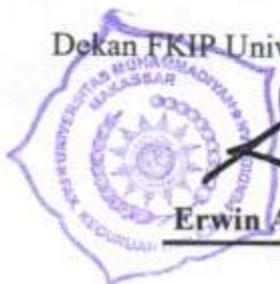
Makassar, 14 Syawal 1440 H  
18 Juni 2019

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Wahid Rahim, SE., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharunnah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Masnun, S.pd., M.Pd.  
 2. Dr. Muh. Faisal, M.Pd.  
 3. Dr. Tangsi, M.Sn.  
 4. Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd., M.Sn.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
**NBM. 860 934**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Nama** : Risnawati  
**Nim** : 10541 0764 14  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Rupa  
**Fakultas** : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
**Dengan Judul** : Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Motif Batik Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VI.5 SMP Muhammadiyah Limbung.

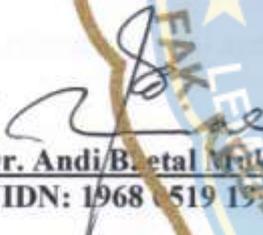
Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juni 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Pembimbing

  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn**  
NIDN: 1968 0519 1991 03 1006

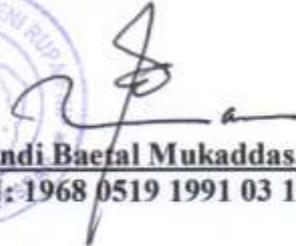
  
**Maknun, S.pd., M.Pd**  
NBM: 1033 432

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**  
NBM: 860 973

  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn**  
NIDN: 1968 0519 1991 03 1006

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“jika orang berpegang pada keyakinan maka hilanglah kesangsian. Tetapi, jika orang mulai berpegang pada kesangsian maka hilanglah keyakinan.”

(Sir Francis Bacon)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri sendiri.”

(Muhammad Ali)



### **Ku persembahkan Skripsi ini untuk :**

Kedua orang tuaku, saudariku, sahabatku ,  
almamaterku dan orang-orang yang menyayangiku  
Terima kasih atas keikhlasan, doa dan segala upaya  
yang telah kalian lakukan dalam mewujudkan  
harapku menjadi nyata.

## ABSTRAK

**Risnawati. 2018.** Pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dalam ragam hias motif batik setelah diterapkan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung.

Penelitian ini terdiri dari 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua untuk pelaksanaan pembelajaran dan pertemuan ketiga dan keempat untuk pemberian tes praktek menggambar ragam hias motif batik. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.5 sebanyak 30 siswa, dan 1 guru mata pelajaran seni budaya kelas VII. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran langsung di kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung dalam pelajaran ragam hias, mengalami kemajuan. Baik dari segi rata-rata skor hasil belajar siswa maupun kreativitas menuangkan ide dalam karyanya yang dimana pada aspek "penguasaan bahan" yang nampak ada yang berada pada kategori sangat baik yaitu 50%, baik 50% dan cukup 0%. Pada aspek "teknik pembuatan" yang berada pada kategori sangat baik 66,6%, baik 16,6%, pada kategori cukup 16,6%. Pada aspek keindahan bentuk yang berada pada kategori sangat baik 66,6%, pada kategori baik 16,6%, kategori cukup 16,6%. Kemudian pada aspek "komposisi warna" yang berada pada aspek sangat baik 50%, baik 33,3%, pada kategori cukup 16,6%. Dan pada aspek "kerapian" yang berada pada kategori sangat baik 66,6%, baik 0% dan kategori cukup 33,6%. Sementara keaktifan serta motivasi siswa mengalami peningkatan yang nampak dari hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses belajar berlangsung. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa pembelajaran menggambar ragam hias dengan model pembelajaran langsung mengalami perubahan dan peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran langsung .

**Kata Kunci:** Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Dengan Model Pembelajaran Langsung

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Allah Maha Penyayang dan Pengasih demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini tidak akan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkahserta rasa dan rasio pada-Mu, sang khalik. Skripsi ini adalah titik dari sederatan berkah-Mu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan. Namun, berkat Rahmat dan karuniah Allah semua rintangan dapat diatasi. Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Ayahanda Marsuki dan Ibunda Murni, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, semoga Allah SWT memuliakan Ayahanda dan Ibunda. Terima kasih kepada seluruh keluargaku yang tidak hentinya memberikan motivasi yang selalu menemaniku dengan candaanya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn dan bapak Makmun, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan

pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, saya sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, dan pikiran sejak persiapan sampai selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada :

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Makmun S.Pd, M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Para dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Muhammad Rizal, S.Pd.,M.Pd.i, Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung dan Ibu Husniar, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Seni Budaya yang senantiasa membimbing dan membantu selama

melakukan penelitian, serta siswa kelas VII.5 atas segala pengertian dan kerjasamanya.

7. Sahabatku Husnul Fahriani, St. Mardiah serta Teman-teman seperjuanganku di Seni Rupa kelas A, B dan C angkatan 2014, senior Seni Rupa terima kasih atas motivasi dan spiritnya selama ini.
8. Saudariku Riskawati, terima kasih atas perhatian, motivasi dan bantuan materi selama ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...*

Makassar, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	5
A. Tinjauan Pustaka .....	5
B. Kerangka Pikir .....	22
BAB III. METODE PENELITIAN .....	24
A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Variabel Dan Desain Penelitian .....	25
D. Definisi Operasional Variabel .....	27
E. Objek/Subjek Penelitian .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
G. Teknik Analisis Data .....	29
H. Instrument Penelitian.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A.. Kesimpulan .....	64
B.. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel3.1: Instrument Penilaian.....	30
Tabel 3.2: Kriteria Penilaian .....	31
Tabel4.1: Data Hasil BelajarSiswa yang dinilai oleh Guru .....	40
Table 4.2: Rekap Hasil Belajar Siswa.....	43
Tabel4.3: Kategori Nilai Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai Siswa.....	45
Tabel 4.4:Kategori Nilai.....	46
Tabel 4.5: Daftar Nama Siswa.....	49



## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
Gambar 2.1	Ragam Hias Dekoratif.....	12
Gambar 2.2	Ragam Hias Flora .....	13
Gambar 2.3	Ragam Hias Fauna .....	14
Gambar 2.4	Ragam Hias Figuratif.....	15
Gambar 2.5	Salah Satu Alat Batik Tulis .....	18
Gambar 2.6	Cara Mambatik .....	18
Gambar 2.7	Hasil Batik Tulis .....	19
Gambar 2.8	Alat Yang Digunakan Batik Cap .....	19
Gambar 2.9	Hasil Batik Cap.....	20
Gambar 2.10	Skema Kerangka Pikir .....	23
Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian.....	25
Gambar 3.2	Skema Desain Penelitian.....	26
Gambar 4.1	Pelaksanaan Pembelajaran .....	32
Gambar 4.2	Pensil 2B .....	35
Gambar 4.3	Penghapus.....	35
Gambar 4.4	Mistar .....	36
Gambar 4.5	Pensil Warna.....	36
Gambar 4.6	Buku/Kertas Gambar .....	37
Gambar 4.7	Tripleks .....	37
Gambar 4.8	Plastik.....	38
Gambar 4.9	Proses Membuat Gambar Sketsa Ragam Hias Motif Batik .....	38
Gambar 4.10	Proses Mewarnai Gambar .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : Format Observasi

LAMPIRAN 2 : Lembar Pengamatan Pembelajaran

LAMPIRAN 3 : RPP dan Silabus

LAMPIRAN 4 : Format Wawancara

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN 6 : Persuratan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ragam hias di Indonesia merupakan kesatuan dari pola-pola ragam hias daerah atau suku-suku yang telah membudaya berabad-abad. Ragam hias adalah elemen-elemen dekorasi yang diperoleh dengan meniru atau mengembangkan bentuk-bentuk yang ada didalam yang divisualisasikan pada permukaan suatu benda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (1995:708), ornamen mempunyai arti: (1) hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, (2) hiasan yang dibuat (digambar atau dipahat) pada candi (gereja atau gedung lain). Ragam hias dalam dunia seni rupa lebih dikenal dengan istilah ornamen. Kata ornamen berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti hiasan atau menghiasi, sesuatu yang mulanya kosong menjadi terisi hiasan sehingga tidak kosong.

Menurut (Gustami dalam Sunaryo, 2009: 3) ornamen adalah produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Penambahan ornament pada sebuah produk pada umumnya diharapkan membuat penampilan produk tersebut menarik, dalam arti estetis, dan menjadi lebih bernilai.

Secara umum ragam hias yang ada di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Menurut Toekio (2000: 10) jenis-jenis ragam hias yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu: (a) ragam

hias geometris; (b) ragam hias tumbuh-tumbuhan; (c) ragam hias makhluk hidup; (d) ragam hias dekoratif

Batik adalah salah satu dari banyak kebudayaan yang merupakan ciri identitas bangsa Indonesia. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984: 96) menyatakan bahwa batik sebagai kain dan sebagainya dengan cara tertentu atau mula-mula ditulis dengan atau ditera dengan lilin diwarnai. batik adalah lukisan atau gambar pada mori yang harus dibuat dengan menggunakan canting. Orang melukis atau menggambar atau menulis pada mori disebut membatik. Membatik menghasilkan batik atau batikan berupa bermacam-macam motif dan memiliki sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri (Hamzuri: 1981: VI)

Batik merupakan kegiatan melukis, alat yang digunakan untuk melukis adalah canting. Hasil lukisan ini disebut dengan nama ragam hias, umumnya sangat dipengaruhi oleh letak geografis daerah pembuat batik yang bersangkutan, keadaan alam sekitarnya termasuk flora dan fauna, dan adanya kontak atau hubungan antar daerah pembatikan. Setiap daerah pembatikan di Indonesia mempunyai motif dan warna yang berbeda-beda.

Menurut Djoemena (1990: 10), para pencipta motif batik pada zaman dahulu tidak sekedar mencipta sesuatu yang indah dipandang mata saja, tetapi mereka juga, memberi makna atau arti yang erat hubungannya dengan filsafat hidup yang mereka hayati. Mereka menciptakan sesuatu ragam hias dengan pesan dan harapan yang tulus dan luhur semoga akan membawa kebaikan serta kebahagiaan bagi si pemakai.

Pembelajaran seni budaya pada materi Ragam Hias di SMP Muhammadiyah Limbung sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Namun dari hasil penelitian, guru seni budaya SMP Muhammadiyah Limbung, menunjukkan bahwa guru disana khususnya dalam hal pelajaran menggambar lebih cenderung memilih pemberian materi dan tugas kepada siswa tanpa pernah terjun langsung dalam melatih dan mengawasi siswa dalam proses menggambar. Sehingga siswa yang memiliki daya kreativitas berkarya seni rendah cenderung kesulitan karna tidak memiliki daya minat.

Dari latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Menggambar Ragam Hias Motif Batik dengan Model PembelajaranLangsung Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung”. Agar bisa terjun langsung dalam melihat proses berkarya siswa menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga bagi siswa yang kesulitan lebih mudah untuk diarahkan dan diajari agar bisa lebih mengasah proses kreativitas siswa masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah salah satu dari tahapan yang ada diantara sejumlah tahapan penelitian yang mempunyai kedudukan penting didalam aktivitas penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Motif Batik dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung?
2. Bagaimana Hasil Karya Menggambar Ragam Hias Motif Batik Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bagaimana proses Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Motif Batik Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Hasil Karya yang Dihasilkan Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung Melalui Model Pembelajaran Langsung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Dapat Mengetahui bagaimana proses Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Motif Batik dengan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung.

2. Dapat Mengetahui hasil karya Siswa dalam Menggambar Ragam Hias Motif Batik dengan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penelitian Yang Relevan

- a. Rahim, Rita. 2013. "Ragam Hias Pada Masjid Jami' Tua Di Kota Palopo". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam hias yang terdapat pada masjid Jami' Tua Palopo adalah jenis ragam hias tumbuh-tumbuhan yang terinspirasi dari pola seni ukir Hindu kerajaan Majapahit, yakni ditandai dengan penggunaan bentuk hiasan kuping yang terdapat bagian pintu utama, dan pada bagian pintu mimbar. Dan ragam hias yang terdapat pada masjid jami' tua palopo, terutama ditempatkan pada bagian atap masjid, pintu utama, mimbar dan mihrab sebagai elemen estetis pada unsur-unsur bangunan mesjid jami' tua palopo. Ragam hias terdapat pada mimbar dan pintu utama masjid memiliki persamaan dengan ragam hias yang terdapat pada gerbang-gerbang candi atau pura karena pada waktu itu pengaruh besar dari Hindu.
- b. Sartika. 2018. "Pembelajaran Menggambar Motif Batik Di atas Kain Dengan Menggunakan Teknik Pointilis Melalui Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa cara peserta didik dalam menggambar motif batik diatas kain menggunakan teknik pointilis dari beberapa tahapan penting yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat gambar sketsa sesuai dengan ide dan gagasan, mencampurkan warna, memasukkan hasil pencampuran kedalam palet dan menyempurnakan atau menyelesaikan gambaran motif batik atau pewarnaan. Dimana proses membuat gambar ilustrasi menggunakan cat poster ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreativitas yang baik. Hasil akhir pembelajaran menggambar motif batik diatas kain dengan menggunakan teknik pointilis melalui metode pembelajaran ekspresi bebas pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung, dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya dihasilkan sebagian besar sudah mampu menghasilkan gambar motif batik yang baik dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi penilaian aspek komposisi, motif, warna, penguasaan bahan dan penggunaan teknik pointilis.

- c. Purnawati Winda, Nur. 2015. "Pembuatan Batik Tulis Di SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan batik tulis di SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa sudah cukup bagus dilihat dari alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis, pembuatan batik tulis dimulai

dari pembuatan desain, penciplakan, pencairan lilin/malam, , pemberi warna *rapid*, pencelupan *nembok*, *ngelorod*, pengeringan, dan menyetrika. Jenis motif yang dihasilkan dalam pembuatan batik tulis di SMK Negeri 2 Somba Opu adalah motif-motif dari Sulawesi Selatan, faktor penunjang dalam pembuatan batik tulis yaitu adanya kebijakan pemerintah untuk mengangkat khasanah budaya Indonesia, namun karena kurangnya pesaing pengrajin batik yang mengangkat khasanah budaya local khususnya Sulawesi Selatan seperti motif phinisi dan huruf *lontara* sehingga hal ini menjadi peluang yang baik bagi SMK Negeri 2 Somba Opu untuk mengembangkannya. Adapun faktor penghambat adalah ketersediaan alat dan bahan yang hanya dapat diperoleh dari daerah jawa saja dan kurangnya kreativitas untuk membuat pola batik yang memiliki unsur motif dari Sulawesi Selatan.

- d. Astrik, 2018. “Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Pada Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (TCL) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sunguminasa”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggambar motif batik, siswa melihat, memvisualisasikan, dan mengekspresikan. Dimana proses membuat karya menggambar motif batik dengan menggunakan media kain ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreativitas yang baik. Serta hasil pembelajaran menggambar motif batik dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang

baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka buat, dimana mereka sudah mampu membuat gambar motif batik dengan baik. Dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator penilaian kualitas yang meliputi penilaian aspek penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna dan kerapian.

Tinjauan pustaka ini dimaksud sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Di atas telah dikemukakan beberapa pengertian teori yang berhubungan dengan “Menggambar Ragam Hias Motif Batik dengan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung”.

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan teoritis yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Adapun bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **1. Pengertian pembelajaran**

Kata pembelajaran adalah berasal dari kata belajar. Dengan mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an” pada kata pembelajaran dikemukakan bahwa: “Pembelajaran adalah merupakan upaya sadar yang disengaja oleh

guru membuat siswa belajar melalui pengaktifan sebagai unsur dinamis dalam proses belajar siswa“ (Gredler, Bell, 1991: 16).

Pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan di sekolah atau lembaga tertentu (Aunurahman, 2009).

Menurut Sadiman, dkk (dalam Haling, 2007: 11) dijelaskan bahwa Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata bahasa inggris *instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengajaran, jika kata pengajaran ada dalam konteks pembelajaran-pembelajaran di kelas (ruang) formal, maka pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri pembelajaran. Oleh karena dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri pembelajar, disebut pembelajaran.

Menurut Degeng & Miarso (dalam Haling, 2007: 12) bahwa Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh

perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.

## **2. Pengertian Menggambar**

Menurut Salam (2001: 45) Kegiatan menggambar khususnya pada lingkup pendidikan seni rupa adalah berorientasi pada upaya pemberian keterampilan kepada siswa ataupun mahasiswa sebagai peserta didik. Menggambar dan melukis mengikuti proses yang sama yakni pemberian goresan warna pada pembukaan bidang, seperti kertas, karton, tripleks, plastik, tembok, lantai, atau jalan aspal. Bila didominasi oleh goresan-goresan linear semacam yang dihasilkan oleh pensil, pena, atau marker, maka melukis ditandai dengan pengecatan dengan menggunakan alat semacam kuas. Pengertian istilah menggambar dan melukis demikian ini tidak lah perlu digunakan secara kaku oleh karna itu jarang ada karya yang disebut gambar yang memanfaatkan teknik pengecatan, demikian pula ada karya yang disebut lukisan yang justru didominasi oleh goresan-goresan berupa garis.

Menurut Ashari (2014: 01) salah satu cabang bidang keilmuan dalam Seni Rupa yang mengedepankan keterampilan dan penguasaan teknik menggunakan alat dan bahan dalam hal memindahkan objek dalam ruang dan bidang adalah menggambar. Untuk itu pada tujuan penciptaan seni, menggambar disebut sebagai:

- a. Ekspresi pribadi: sebagai upaya untuk mengungkapkan emosional terdalam yang diwujudkan dalam berbagai simbolisasi rupa
- b. Aktualisasi diri: usaha atau upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis
- c. Rekaman peristiwa: merupakan proses penciptaan karya seni dengan alasan merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentuh dan bermakna
- d. Alat komunikasi: upaya untuk membangun berbagai gagasan atau imajinasi pencipta sehingga dapat dipahami oleh masyarakat penikmatnya.

### **3. Pengertian Ragam Hias**

Secara etimologis ragam hias dibagi menjadi dua kata yaitu “Ragam” yang artinya macam, jenis corak, dan “Hias” yang artinya segala macam sesuatu yang memperelok benda dan orang yang indah.

Menurut Gustami, SP (1980: 19) Ragam hias adalah tiap bentuk yang merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan atau untuk menambah keindahan suatu barang sehingga lebih bagus dan menarik.

Ragam hias, atau juga dikenal sebagai ornamen, merupakan salah satu bentuk seni rupa yang sangat melekat dengan identitas bangsa Indonesia. Ragam hias dapat diartikan sebagai hiasan berupa pola berulang yang biasanya dibuat pada suatu karya seni. Berbagai macam ragam hias dapat kita temukan di Indonesia, entah itu pada kain batik, kain tenun, kain songket,

candi, dan tempat persembahyangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor sejarah dan budaya yang ada di nusantara.

Jenis-jenis ragam hias secara umum diklasifikasikan menjadi 4 bagian, yaitu geometris, flora, fauna, dan figuratif. Berikut penjelasan dan contoh keempat jenis ragam hias tersebut.

a. Ragam Hias Geometris

Pengertian Ragam Hias sesuai dengan namanya, ragam hias geometris mengandung unsur-unsur garis, sudut, bidang, dan ruang. Garis-garis yang dibuat bisa dalam bentuk garis lurus, melengkung, spiral, atau zig-zag. Ada pula dalam bentuk bidang, seperti lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga, dan juga layang-layang. Garis dan bidang tersebut dikombinasikan sehingga menghasilkan suatu ragam hias geometris yang indah. Ragam hias geometris juga disebut-sebut sebagai ragam hias tertua, karena sudah berkembang sejak zaman prasejarah.



Gambar 2.1 : ragam hias dekoratif

Sumber, <https://ilmuseni.com/seni-rupa/pengertian-ragam-hias>

b. Ragam Hias Flora

Sesuai dengan namanya, ragam hias flora adalah jenis ragam hias yang menggunakan flora (tumbuh-tumbuhan) sebagai obyek motifnya. Motif flora bisa dibuat sesuai aslinya, tetapi ada pula seniman yang membuat ragam hias flora sesuai dengan imajinasinya. Jenis ragam hias ini dapat ditemui hampir di seluruh bagian negeri kita Indonesia, entah itu pada kain batik, kain sulam, tenun, seni pewayangan, atau rumah tradisional.



Gambar 2.2 : Ragam Hias Flora

Sumber, <https://tekoneko.net/ragam-hias-flora-dan-fauna/>

### 3. Ragam Hias Fauna

Jenis ragam hias ini mengambil bentuk fauna (hewan) sebagai motifnya. Ragam hias fauna tidak mengambil bentuk hewan sepenuhnya, biasanya hasil gubahan dari seniman yang menirunya. Fauna yang sering dijadikan obyek ragam hias ini adalah burung, singa, gajah, dan

ikan. Ragam hias ini juga sering dikombinasikan dengan bentuk flora sehingga hasilnya lebih beragam. Berikut contoh ragam hias fauna:



Gambar 2.3 : Ragam Hias Fauna

Sumber, [https://pintoyuwono.blogspot.com/2016/09/menggambar-ragam-hias-flora-dan-fauna\\_16.html](https://pintoyuwono.blogspot.com/2016/09/menggambar-ragam-hias-flora-dan-fauna_16.html)

#### 4. Ragam Hias Figuratif

Ragam hias figuratif menggunakan manusia sebagai obyeknya. Seniman akan meniru bentuk tubuh manusia, mulai dari kepala hingga kakinya, lalu membuat tiruan manusia tersebut dalam gaya tertentu. Seniman juga menambahkan motif-motif lain seperti flora untuk meningkatkan keindahannya. Ragam hias figuratif bisa berbentuk 2 dimensi atau pun 3 dimensi. Dalam bentuk 2 dimensi misalnya pada lukisan atau gambar dengan menggunakan software. Bentuk 3 dimensi dari ragam hias figuratif bisa berupa patung atau topeng. Ragam hias figuratif tradisional umumnya berasal dari daerah timur Indonesia, misalnya Papua. Ragam hias figuratif

khas orang Papua, khususnya suku Asmat, biasanya berupa patung. Ada pun kreasi ragam hias figuratif di zaman modern, yang dibuat dengan menggunakan software khusus seperti Adobe Photoshop.



Gambar 2.4 : ragam hias figuratif

Sumber, <https://satujam.com/ragam-hias-figuratif/>

#### a. Pengertian Motif Batik

##### a. Motif

Motif merupakan suatu ornament dalam batik, maka motif batik adalah gambar pada batik yang berupa perpaduan antara garis, bentuk dan *isen* menjasi suatu kesatuan bentuk yang membentuk satu unik keindahan (sewan, 1980: 47),

Terkait dengan hal tersebut menurut Murtihardi (1979: 71), unsur-unsur ornament motif batik dapat digolongkan menjadi tiga bagian pokok, yaitu:

- 1) Ornament motif pokok atau utama;
- 2) Perlengkapan atau isian motif;
- 3) *Isen-isen* motif.

Penerapan motif sebagai ornament pokok merupakan suatu corak daribatik sebagai pengisi bidang utama dan diseling dengan ornament tambahan. Pada umumnya ornament utama ini mempunyai arti dan mengandung kejiwan dari batik. Sedangkan ornament tambahan merupakan pengisi bidang sehingga ada keluwesan antara ornament pokok dan pengisi bidan utama yang harmonis.

b. Batik

Kata batik, menurut etimologi berasal dari dua kata dan dua arti yang diambil dari bahasa jawa, yaitu “amba” yang bermakna “menulis” dan tik bermakna “titik”. Gabungan kedua kata tersebut adalah amba-titik, danmenjadi batik. (Dodi Geonadi, 2013: 5)

★ Kata batik berarti menulis, melukis sesuatu yang indah dengan cara menitiknya, atau dengan menghiasinya dengan seni rupa yang indah dengan menggunakan sentuhan titik-titik tinta cair yang sebelumnya dibuat motif terlebih dahulu agar menghasilkan motif yang baik. (Dodi Geonadi, 2013: 5)

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingnya baik dalam desain motif maupun prosesnya. Corak ragam bati yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia.

([http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian motif batik dan filosofinya\\_0](http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0))

Corak atau pola motif adalah suatu corak yang dibentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam. Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antar garis, bentuk, dan isen, menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif tumbuhan, hewan, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang.

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya Jawa sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “batik cap” memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini.

Ada dua macam batik, salah satunya adalah batik tulis, yaitu salah satu jenis proses produksi batik yang teknis pembuatan motifnya langsung ditulis secara manual. Alat untuk menulisnya atau yang biasa disebut canting terbuat dari tembaga dengan gagang dari bambu. Ujung dari canting atau biasa disebut cucuk, mempunyai lubang yang bervariasi, sehingga bisa menentukan besar kecilnya motif. Sedangkan bak penampung canting disebut sebagai nyamplung. Nyamplung ini bisa berisi

cairan malam atau pewarna, tergantung dari teknik batik uyang akan digunakan.

(<http://blogbatikmuda.blogspot.co.id/2013/04/batik-muda-pengertian-batik-tulis.html>).



Gambar 2.5 : Salah satu alat batik tulis (canting)

Sumber, <https://www.google.co.id/search?q=alat+canting+batik&rlz>



Gambar 2.6 : Cara Membatik

Sumber, <https://www.google.co.id/search?q=cara+membatik+tulis&rlz>



Gambar 2.7 : Hasil Batik Tulis

Sumber, <https://www.google.co.id/search?q=hasil+batik+tulis&hl>

Sedangkan batik cap yaitu, satu diantara type hasil system produksi batik yang memakai canting cap. Canting cap yang disebut disini serupa seperti stempel, Cuma banjanya terbuat dari tembaga serta dimensinya semakin besar, rata-rata memiliki ukuran 20cm X 20cm.

(<http://blogbatikmuda.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-batik-cap.html>).



Gambar 2.8 : Alat yang digunakan batik cap

Sumber, <https://www.google.co.id/search?q=alat+yang+digunakan+batik+cap>



Gambar 2.9 : Hasil Batik Cap

Sumber, <https://www.google.co.id/search?q=hasil+batik+cap&rlz>

Motif batik adalah gambar pada batik baik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang membentuk satu unik keindahan. Unik keindahan pada batik umumnya diberi arti atau simbol tertentu oleh penciptanya atau hanya merupakan suatu keindahan penciptaan saja, (susanto, 1980: 47).

Berdasarkan pengertian diatas jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motif batik adalah bentuk dasar dari dalam penciptaan ornamen hasil corak pokok yang di peroleh melalui stilasi suatu ornamen hasil representasi dari alam sekitar.

#### **4. Kriteria Penilaian Gambar Motif Batik**

Marimba (1978). Mengatakan bahwa hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang. Kelompok lembaga atau organisasi mengenai kualitas cara kerja.

Adapun kriteria kualitas proses menggambar motif batik yaitu:

a. Penguasaan Bahan

Penguasaan bahan merupakan pemahaman terhadap barang yang digunakan dalam melakukan atau membuat sesuatu.

b. Teknik Pembuatan

Merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan.

c. Keindahan Bentuk

Keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda.

d. Komposisi Warna

Warna merupakan pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang.

e. Kerapian

Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib.

## 5. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Fathurrohman (2015: 166) Model pembelajaran langsung adalah Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung juga disebut dengan *Explicit Instruction*. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Rosenhine dan Steven

pada tahun 1986. Explicit Instruction menekankan strategi demonstrasi oleh guru, strategi latihan terpadu, dan praktik mandiri atau penerapan strategi belajar. *Explicit Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok, dan model pembelajaran *Master teaching* yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara langsung secara optimal. Model ini merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui model ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai dengan baik.

a. Ciri – ciri Model Pembelajaran Langsung

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur ( 2000 : 3 ) adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

b. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung ( *Direct Instruction* )

- 1) Adapun Keunggulan Kelebihan Model Pembelajaran Langsung ( *Direct Instruction* ) sebagai berikut :

- Model Pembelajaran Langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini
- Dengan Model Pembelajaran Langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- Model Pembelajaran Langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- Model Pembelajaran Langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya

2) Adapun Kelemahan Model Pembelajaran Langsung ( *Direct Instruction* ) sebagai berikut :

- Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- Model Pembelajaran Langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
- Jika Model Pembelajaran Langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
- Jika terlalu sering digunakan, Model Pembelajaran Langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.
- Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

Model pembelajaran ini cenderung berpusat pada guru, sehingga sebagian besar siswa cenderung bersikap pasif, maka perencanaan dan pelaksanaan hendaknya sangat hati-hati. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan seluruh siswa khususnya dalam memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab). Pengaturan lingkungan mengacu pada tugas dan memberi harapan yang tinggi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran Langsung ( *Direct Instruction* )

Langkah – langkah pembelajaran model pembelajaran langsung ( *Direct Instruction* ) pada dasarnya mengikuti pola- pola pembelajaran secara umum. Menurut Kardi dan Nur ( 2000 : 27-43 ), langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut :

1) Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran itu.

2) Menyampaikan Tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam pembelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu

3) Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada

hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

4) Presentasi dan Demonstrasi

Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

5) Mencapai Kejelasan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

6) Melakukan Demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

7) Mencapai Pemahaman dan Penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.

#### 8) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

#### 9) Memberikan Latihan Terbimbing

Salah satu tahap penting adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

#### 10) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Tahap ini kadang disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara memeriksa umpan balik, sebagai misal umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis.

#### 11) Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri.

d. Tahapan atau Sintaks Model Pembelajaran Langsung Menurut Bruce dan Weil, sebagai berikut:

1) Orientasi. Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:

- Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa;
- Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran;
- Memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan;
- Menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan
- Menginformasikan kerangka pelajaran.

3) Presentasi. Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:

- Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek;
- Pemberian contoh-contoh konsep;
- Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan
- Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

- 4) Latihan Terstruktur. Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.
  - 5) Latihan Terbimbing. Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
  - 6) Latihan Mandiri. Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.
- e. Di lain pihak, Slavin, mengemukakan tujuh langkah dalam Sintaks Pembelajaran Langsung, yaitu sebagai berikut.
- 1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
  - 2) Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
  - 3) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.

- 4) Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- 6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- 7) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Adapun dalam penelitian direncanakan akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin, tapi tidak menutup kemungkinan dalam pembelajaran nanti akan dikolaborasikan dengan langkah –langkah yang dikemukakan oleh para ahli lainnya.

## **B. Kerangka Pikir**

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat di jadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Menggambar Ragam Hias Motif Batik dengan

Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung.

Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 2.1 : Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

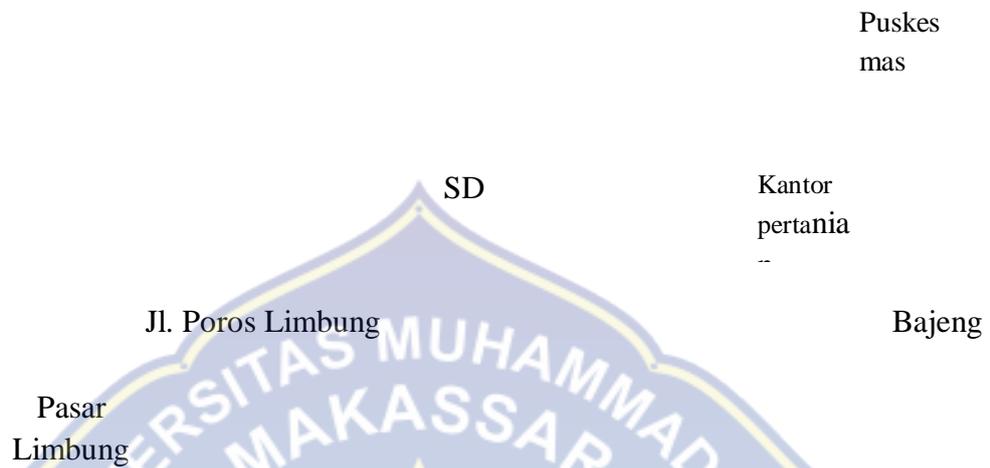
#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2014:15)

Arti lain yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai Menggambar Ragam Hias Motif Batik pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung. Dalam proses menggambar benar-benar memperhatikan keindahan karya yang akan dihasilkan.

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di SMP Muhammadiyah Limbung Alamat :  
Jl. Poros Limbung, Desa Timpopo, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

### C. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel (Setyosari, 2010:108) adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Proses Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Motif Batik Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung Melalui Model Pembelajaran Langsung.
- b. Hasil Karya Menggambar Ragam Hias Motif Batik Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung, Melalui Model Pembelajaran Langsung.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian (Setyosari, 2010:148) rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti di bawah ini;



Deskripsi data

Kesimpulan

Skema 3.1 : Skema Desain Penelitian

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan Model pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung. Adapun yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana para siswa menuangkan hasil kreativitasnya dalam menggambar ragam hias.
- b. Hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran menggambar ragam hias dengan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung. Yaitu hasil yang dicapai oleh para siswa dalam menggambar ragam hias motif batik.

#### **E. Objek/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sasaran atau permasalahan yang akan diteliti, adapun Objek penelitian ini adalah “Proses Menggambar Ragam Hias Motif Batik Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung”. Dan Hasil Karya Yang Dihasilkan Siswa Melalui Model Pembelajaran Langsung.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## **1. Observasi**

Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan mengamati sejauhmana pembelajaran menggambar ragam hias dengan model pembelajaran Langsung pada mata pelajaran seni budaya.

## **2. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

## **3. Wawancara**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang kegiatan siswa kelas VII.5 dalam menggambar ragam hias motif batik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan

#### **4. Tes Praktik**

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik membuat gambar ragam hias dikelas untuk mengetahui proses menggambar ragam hias motif batik.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.
5. Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai dengan instrument penilaian yang ada yaitu: penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna, kerapian.

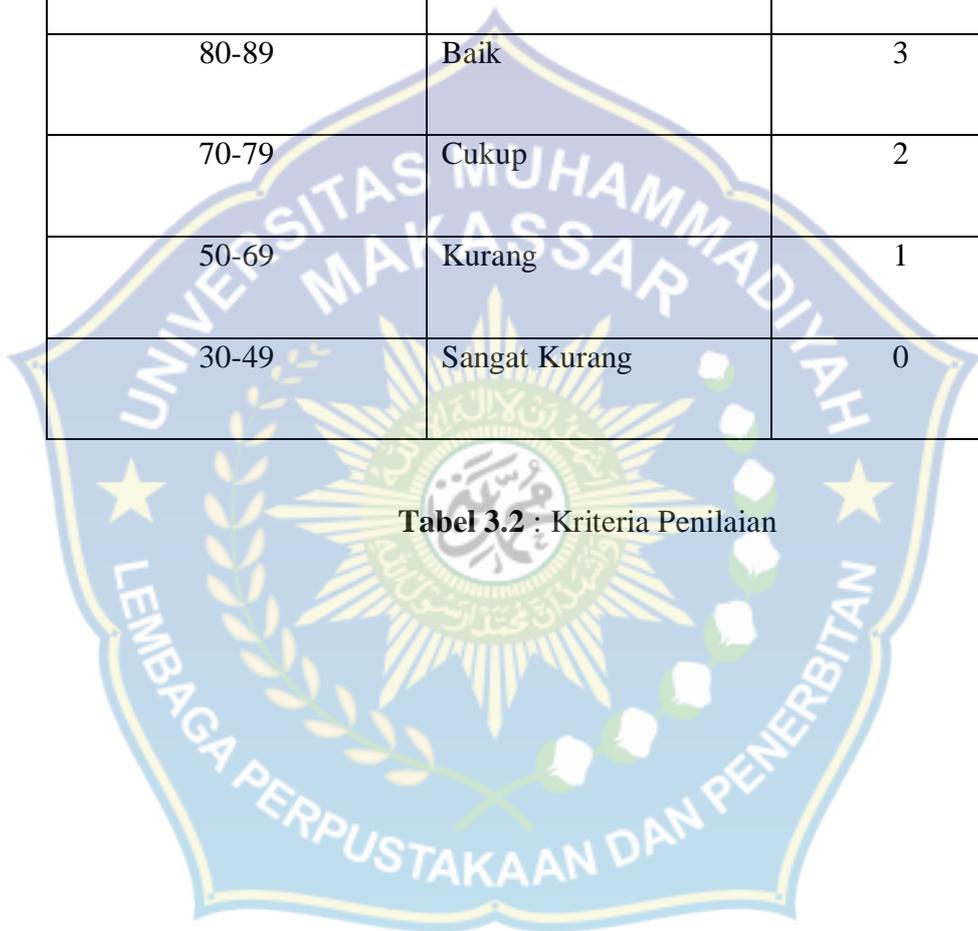
### G. Instrumen Penelitian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Penguasaan Bahan					
2.	Teknik Pembuatan					
3.	Keindahan Bentuk					
4.	Komposisi Warna					
5.	Kerapian					
<b>Hasil Penelitian</b>						

**Table 3.1** :Instrumen Penilaian

<b>Kriteria Indikator</b>		
<b>Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Kualitatif</b>	<b>Nilai Kuantitatif</b>
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1
30-49	Sangat Kurang	0

**Tabel 3.2 : Kriteria Penilaian**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai Pembelajaran menggambar ragam hias dengan Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung, di Sekolah tersebut penulis memperoleh data sebagai berikut :

##### 1. Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Motif Batik Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung.

Pelaksanaan pembelajaran ragam hias motif batik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu gambar yang indah.



Gambar 4.1. Pelaksanaan pembelajaran  
(Dokumentasi: Risnawati, Oktober 2018)

Adapun langkah langkah pelaksanaan pembelajaran menggambar ragam hias motif batik pada model pembelajaran langsung adalah:

1. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama guru memberikan materi kepada siswa :

- a) Pendahuluan
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan akhir

2. Pertemuan II

Pada pertemuan ke-dua guru memperkenalkan alat dan bahan kepada siswa dan membuat gambar sketsa

- a) Pendahuluan
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan akhir

3. Pertemuan III

Pada pertemuan ke-3 guru mengarahkan siswa untuk mewarnai gambar ragam hias motif batik yang telah dibuat sketsa pada pertemuan sebelumnya.

- a) Pendahuluan
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan akhir

#### 4. Pertemuan IV

Pada pertemuan ke-4 guru meminta agar siswa menyelesaikan tugas gambar ragam hias motif batik dan segera mengumpul ke meja guru dengan tetap menjaga kebersihan karya.

- a) Pendahuluan
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan akhir

Adapun langkah-langkah siswa dalam pelaksanaan menggambar ragam hias adalah sebagai berikut :

##### 1. Menyiapkan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam menggambar ragam hias, ada pun alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar ragam hias antara lain:

- 1) Alat:
  - a) Pensil 2B

Pensil adalah perangkat keras yang digunakan untuk mengimplementasikan tulisan atau medium seni yang biasanya dibangun dari tanah liat padat.



Gambar 4.2. Pensil 2B  
(Dokumentasi: Risnawati, Oktober 2018)

b) Penghapus

Penghapus merupakan salah satu perlengkapan alat tulis yang merupakan karet lembut yang mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil.



Gambar 4.3. Penghapus  
(Dokumentasi: Risnawati, Oktober 2018)

c) Mistar

Mistar adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus digunakan saat pembuatan motif batik pada kertas atau kain.



Gambar 4.4, Mistar  
(Dokumentasi: Risnawati, Oktober 2018)

d) Pensil warna

Pensil warna adalah alat yang digunakan untuk mewarnai suatu gambar.

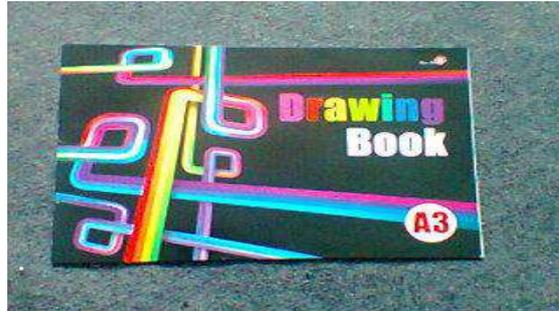


Gambar 4.5. Pensil Warna  
(Dokumentasi: Risnawati, Oktober 2018)

2) Bahan:

a) Kertas Gambar Ukuran A3

Kertas gambar yang digunakan ialah kertas gambar ukuran A3 warna kertas. Sebaiknya menggunakan warna putih terang agar gambar ragam hias motif batik pada kertas tersebut dapat muncul dengan baik dan merata.



Gambar 4.6. Buku/kertas gambar  
(Dokumentasi: Risnawati, Oktober 2018)

b) Tripleks

Digunakan sebagai pengalas pada karya yang kemudian dilapisi dengan kertas gambar.



Gambar 4.7. Tripleks  
(Dokumentasi: Risnawati, Oktober 2018)

c) Plastik

Plastik digunakan untuk membungkus karya



Gambar 4.8. Plastik  
(Dokumentasi: Risnawati, Oktober 2018)

2. Membuat desain ragam hias motif batik

Siswa diberi tugas membuat desain motif batik dengan menggunakan pensil. Proses pembuatan desain motif batik dapat dilihat pada gambar berikut:

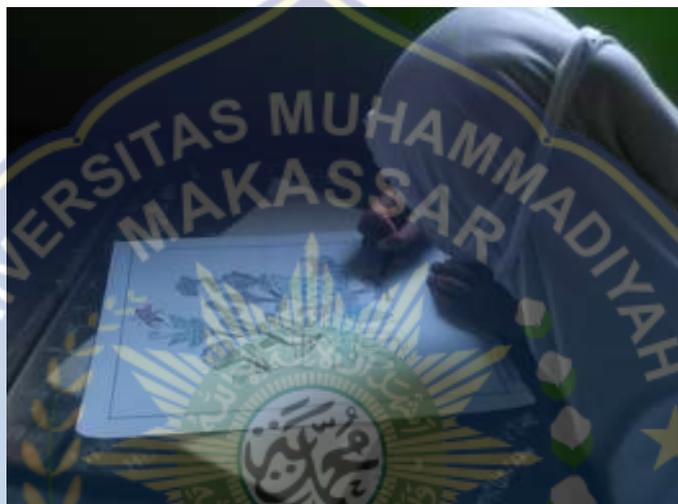


Gambar 4.9. Desain ragam hias motif batik  
(Dokumentasi: Risnawati, oktober 2018)

a. Mewarnai ragam hias motif batik

Setelah proses membuat desain ragam hias motif batik, selanjutnya mewarnai ragam hias motif batik dengan menggunakan pensil warna.

Proses mewarnai ragam hias motif batik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.10. Proses mewarnai ragam hias motif batik  
(Dokumentasi: Risnawati, oktober 2018)

b. Finishing

Proses finishing dilakukan untuk merapikan gambar motif, sebaiknya motif batik dipress, agar karya tersebut rapih dan bersih.

**2. Hasil karya menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung.**

Hasil akhir dari pembelajaran menggambar ragam hias dengan model pembelajaran langsung yakni :

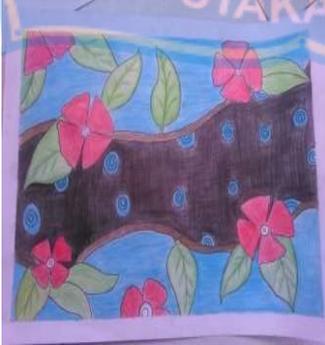
Tabel 4.1 : Data hasil belajar kelompok siswa kelas VII.5 yang di nilai oleh Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Ibu Husniar, S.Pd

No	Nama siswa	Aspek Penilaian					Rata - Rata
		Peng uasa an baha n	Tekni k pemb uatan	Keind ahan bentu k	Kom posis i warn a	Ker api an	
1	kelompok 1 Adi Muh. Raehan Ridwan awati llini Pratiwi Lewa urniati Eka Prianti	90	90	95	95	95	93



2	<p>           kelompok 2:            Syukur            Muhammad Zaenal            Amir Ilmi R            Nurmalasari            Nurwahidah Syahputri         </p> 	95	90	96	95	94	94
3	<p>           kelompok 3:            Muhammad Aditya            Muhammad Afrisa            Muhammad Fadhil         </p>						

	<p>3 i Ashari sriani</p> 	85	80	82	80	78	81
4	<p>kelompok 4: uh. Agung uh. Al Qalmi zhifah Nasrun la Andriani thifah Muti'ah</p> 	80	77	75	78	70	76
5	<p>kelompok 5: uh. Alfarizi uh. Alfi Sahar Bahtiar uh. Alfurqanul Hakim ar'ah Tussaleha ega Triyani</p>						

		90	90	95	93	94	92
6	<p>           kelompok 6:            ah. Alif Ilham            ah. Alfiansyah            ah. Amin            eisyah Ramadhani            stika Diva Maharani         </p> 	85	90	95	89	93	90

Tabel. 4.2. Rekap hasil menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-Rata	Kategori
	Andi Muh. Raehan	L	93	angat Baik
	Ridwan	L	93	angat Baik
	M. Syukur	L	94	angat Baik
	Ammar Zaenal	L	94	angat baik
	Muh. Aditya	L	81	Baik
	Muh. Afrisa	L	81	Baik
	Muh. Agung	L	76	Cukup
	Muh. Al Qalmi	L	76	Cukup
	Muh. Alfarizi	L	92	angat baik
	Muh. Alfi Sahar Bahtiar	L	92	angat baik
	Muh. Alfurqnul Hakim	L	92	angat baik
	Muh. Alif Ilham	L	90	angat Baik
	Muh. Alfiansyah	L	90	angat Baik
	Muh. Amin	L	90	angat Baik
	Nazhifah Nasrun	P	93	angat Baik
	Irnawati	P	93	angat Baik
	Halini Pratiwi Lewa	P	93	angat Baik

	Murniati Eka Prianti	P	94	angat Baik
	Nur Ilmi R	P	94	angat Baik
	Nurmalasari	P	94	angat Baik
	Nurwahidah Shaputri	P	81	Baik
	Nuzul Fadilah	P	81	Baik
	i Ashari	P	81	Baik
	Jusriani	P	76	Cukup
	Lala Andriani	P	76	Cukup
	Latifah Muti'ah	P	76	Cukup
	Mar'ah Tussaleha	P	92	angat baik
	Mega Triyani	P	92	angat baik
	Meisya Ramadhani	P	90	angat baik
	Mistika Diva Maharani Lestari	P	90	angat baik

Berdasarkan klasifikasi nilai hasil belajar siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung di atas diperoleh dari 30 siswa dan dikategorikan cukup = 1 kelompok (5 siswa), dikategorikan baik = 1 kelompok (5 siswa) dan kategori sangat baik = 4 kelompok (20 siswa) dalam kegiatan praktek pelaksanaan pembelajaran menggambar ragam hias motif batik melalui model pembelajaran langsung.

Tabel 4.3 : Kategori nilai, frekuensi dan persentase hasil nilai menggambar ragam hias motif batik pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
30-49	0	0%	Sangat Kurang
50-69	0	0%	Kurang
70-79	5	16,6%	Cukup
80-89	5	16,6%	Baik
90-100	20	66,6%	Sangat Baik
Jumlah	30 Orang	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung di atas diperoleh dari 30 siswa dan dikategorikan cukup 1 kelompok (5 siswa) dikategorikan baik 1 kelompok (5 siswa) dan kategori sangat baik 4 kelompok (20 siswa) dalam kegiatan praktek pelaksanaan pembelajaran menggambar ragam hias motif batik melalui model pembelajaran langsung.

Tabel 4.4: Kategori Nilai dalam pembelajaran menggambar ragam hias motif batik.

No	Nilai	Kategori
1	30-49	Sangat Kurang
2	50-69	Kurang
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 30 – 49 dikategorikan sangat kurang, nilai 50 – 69 dikategorikan kurang, nilai 70 – 79 dikategorikan cukup, nilai 80 – 89 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 90 – 100 dikategorikan sangat baik.

Dalam pembelajaran menggambar ragam hias motif batik tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah karya baik itu dalam membuat sketsa, mewarnai gambar menjadi sebuah karya yang bernilai estetis, keberhasilan di dalam membuat sebuah karya harus ada kerja sama Guru dan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan menggambar ragam hias pada suatu Sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun penilaian hasil belajar siswa di Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung yaitu : Tes Praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan dinilai siswa dalam pembelajaran menggambar ragam hias adalah sebagai berikut :

1. Aspek kognitif ( kemampuan menganalisa )
2. Aspek afektif ( kemampuan mengapresiasi )
3. Aspek psikomotorik ( kemampuan daya cipta )

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung.**

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang prinsipnya mencakup empat pokok, yaitu:

Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana, pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dan hasil karya dari pembelajaran menggambar ragam hias motif batik.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model pembelajaran Langsung adalah sebagai berikut :

Langkah 1 :(Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa).

Dalam tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.

Langkah 2 : (mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan).

Guru berperan sebagai model dengan mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.

Langkah 3 : (Membimbing pelatihan).

Guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.

Langkah 4: (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik).

Guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberikan umpan balik yang tepat.

Langkah 5: (Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)

Guru kemudian menyiapkan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP dan SILABUS
- b. Menyiapkan alat, bahan, media untuk kegiatan penelitian dalam pembelajaran menggambar ragam hias berupa pensil 2B, penghapus, mistar, spidol dan pensil warna, kertas gambar ukuran A3, tripleks dan plastik.
- c. Kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran

### **Pertemuan I ( 3 X 40 ).**

#### **1. Pendahuluan**

Persiapan siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana menyenangkan dan memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

menggambar ragam hias dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2. Kegiatan Inti

Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menjelaskan materi ragam hias motif batik. Dalam kegiatan pembelajaran menggambar ragam hias dari menyiapkan alat dan bahan sampai tahap akhir siswa praktek belajar yang terdiri dari :

Tabel 4.5 Daftar Nama siswa

NO	NAMA SISWA	P/L	Ket
1	Andi Muh. Raehan	L	
2	M. Ridwan	L	
3	M. Syukur	L	
4	Muammar Zaenal	L	
5	Muh. Aditya	L	
6	Muh. Afrisa	L	
7	Muh. Agung	L	

8	Muh. Al qalmi	L	
9	Muh. Alfarizi	L	
10	Muh. Alfi sahar bahtiar	L	
11	Muh. Alfurqanul hakim	L	
12	Muh. Alif ilham	L	
13	Muh. Alfiansyah	L	
14	Muh. Amin	L	
15	Nazhifah Nasrun	P	
16	Irnawati	P	
17	Halini Pratiwi Lewa	P	
18	Murniati Eka Prianti	P	
19	Nur Ilmi R	P	
20	Nurmalasari	P	
21	Nurwahidah Shaputri	P	

22	Nuzul Fadilah	P	
23	Juli Ashari	P	
24	Jusriani	P	
25	Lala Andriani	P	
26	Lathifah Muti'ah	P	
27	Mar'ah Tussaleha	P	
28	Mega Triyani	P	
29	Meisya Ramadhani	P	
30	Mistika Diva Maharani Lestari	P	

Adapun tahap atau langkah langkah dalam pembelajaran menggambar ragam hias pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran menggambar ragam hias motif batik seperti : kertas gambar A3, pensil, 2B, penghapus, spidol atau pensil warna, mistar, tripleks, dan plastik.
  - b. Menentukan tema
  - c. Menggambar pola dasar atau sketsa
  - d. Mewarnai gambar yng telah di buat sketsa
3. Kegiatan Akhir
- Menanyakan kesulitan siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggambar ragam hias kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

## **Pertemuan II**

1. Kegiatan Pendahuluan

Apresiasi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya, guru meminta siswa untuk menjelaskan tentang materi pada poertemuan sebelumnya dan menanyakan kepada siswa apa saja yang telah guru suruh untuk di bawa pada pertemuan berikutnya.
2. Kegiatan Inti

Guru membentuk kelompok kepada siswa dan Siswa mengeluarkan alat dan bahan yang telah dibawa untuk persiapan menggambar, kemudian siswa diperlihatkan referensi atau contoh gambar sambil guru menjelaskan. Masing-masing kelompok pun berunding untuk memikirkan motif batik apa yang kelompok mereka akan gambar, kemudian siswa mulai menggambar sketsa.

### 3. Kegiatan Akhir

Guru menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduk dan kembali mengingatkan tentang pelajaran yang akan di lakukan minggu depan, dan meminta untuk masing-masing kelompok untuk membawa pulang gambarnya namun tidak melanjutkan dirumah tetapi melanjutkan disekolah minggu depan agar proses menggambar siswa lebih di kontrol oleh guru.

## **Pertemuan III**

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Apresiasi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya, guru menanyakan pembelajaran sebelumnya kepada siswadan meroview kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

### 2. Kegiatan Inti

Guru mengarahkan siswa untuk masing-masing kelompok kembali melanjutkan tugas yang telah diberikan minggu lalu.

### 3. Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran guru meminta peserta didik untuk mempelajari kembali pelajaranya di rumah dan tidak melanjutkan tugasnya dirumah namun tetap mempelajarinya.

## **Pertemuan IV**

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Apresiasi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya, guru menanyakan materi apa yang diberikan minggu lalu dan tugas yang telah diberikan sudah pada proses apa.

#### 4. Kegiatan Inti

Guru meminta kepada siswa untuk melanjutkan tugas minggu lalu, Mewarnai gambar ragam hias motif batik yang telah d sket sebelumnya dan menyelesaikanya.

#### 5. Kegiatan Akhir

Memberikan penghargaan untuk menghargai upaya atau hasil belajar siswa ( pemberian nilai ). Pemberian nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kerja siswa dalam pembelajaran menggambar ragam hias motif batik.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan aktifitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerja sama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan kegiatan praktik menggambar dalam pembelajaran ragam hias, siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggambar dan berusaha menemukan kreatifitas yang baru.Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung dalam menggambar ragam hias mata pembelajaran

seni budaya secara keseluruhan dikategorikan baik, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai. Namun masih ada dari sebagian siswa yang masih kurang paham mengenai proses menggambar dan mewarnai dengan baik. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam menggambar ragam hias motif batik. Proses penyelesaian dalam memberikan pola pewarnaan, hampir semua siswa sudah lumayan bagus dan mereka tidak hanya terpaku pada objek tertentu saja dan mereka cukup kreatif dalam mewarnai lukisan mungkin ini disebabkan karena adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Dan juga disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara menggambar untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni budaya.



## 2. Hasil Karya Menggambar Ragam Hias Motif Batik Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung

### 1. Kelompok 1 :



#### a) Penguasaan Bahan : 90

Dilihat dari hasil karya kelompok 1, kelompok ini sudah sangat menguasai alat dan bahan yang digunakan. Dan penilaian pada aspek penguasaan bahan, kelompok 1 sangat paham akan sifat dari bahan-bahan yang digunakan, dapat dilihat dari hasil kerjanya yang cukup rapi dan mendapat nilai sangat baik.

#### b) Teknik Pembuatan : 90

Dari teknik pembuatan, kelompok 1 sudah mengerti tentang teknik pembuatan dalam menggambar ragam hias motif batik. Dari aspek teknik pembuatan, dapat dilihat pada hasil karyanya, teknik dalam membuat gambar motif batik cukup bagus dan perpaduan motif

yang dihasilkan pun sangat bagus. sehingga kelompok 1 dalam teknik pembuatan mendapat nilai sangat baik.

c) Keindahan Bentuk : 95

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa keindahan bentuk pada gambar yang dibuat oleh kelompok 1 sudah sangat bagus. Dapat dilihat dari hasil karya yang telah dibuat oleh kelompok tersebut, perpaduan motif dan penggabungan warna serta kerapian hasil kerja membuat hasil karya dari kelompok 1 ini memiliki keindahan bentuk yang sangat bagus.

d) Komposisi Warna : 95

Dilihat pada gambar diatas hasil karya dari kelompok 1 sudah sangat bagus dalam segi komposisi warna. Terlihat pada hasil karyanya, warna kuning dipadukan warna orange dan warna biru, membuat hasil gambar motif batik tersebut menjadi sangat bagus dan terlihat lebih indah.

e) Kerapian: 95

kelompok 1 sudah menjaga kerapian karyanya dengan sangat baik. Dapat dilihat dari hasil karya kelompok 1 tentang kerapian pada hasil karyanya sangat bagus, mulai dari segi pembuatan garis, pewarnaan dan pembuatan motif yang begitu hati-hati sehingga menghasilkan karya yang rapi.

2. Kelompok 2 :



a) Penguasaan Bahan: 95

Dilihat dari segi penguasaan bahan kelompok 2 sudah menguasai alat dan bahan dalam menggambar ragam hias motif batik. Dapat dilihat pada gambar diatas hasil karya dari kelompok 2, mereka sudah sangat menguasai bahan yang digunakan dalam proses pembuatan motif. Pada proses pewarnaan, kelompok ini sangat mengerti cara pewarnaan dan warna pun terlihat tidak menumpuk tapi sama rata. Kelompok ini sudah paham dari sifat masing-masing bahan yang digunakan.

b) Teknik Pembuatan: 90

Dalam teknik pembuatan, kelompok 2 sudah memahami cara menggambar dengan baik dan teknik menggambar nya sudah bagus. Dapat dilihat pada gambar diatas hasil karya dari kelompok 2 terlihat tehnik dalam menggambar motif batik mereka sudah cukup paham yang mana kelompok ini menggambar motif yang besar

terlebih dahulu kemudian melengkapi dengan motif-motif yang lebih kecil lainnya.

c) Keindahan Bentuk: 96

Adapun pada keindahan bentuk, dilihat pada gambar diatas karya kelompok 2 memiliki keindahan bentuk yang sudah sangat bagus. Bentuk dari motif batik yang dibuat adalah motif batik fauna. Yaitu terdapat 4 gambar kupu-kupu yang dipadukan dengan motif bintang-bintang. Dan kombinasi dan perpaduan warna yang menambah keindahan bentuk ada gambar.

d) Komposisi Warna :95

Penempatan warna pada karya kelompok 2 sudah sangat bagus. Terlihat pada gambar diatas, ragam hias motif batik fauna dengan 4 kupu-kupu, masing-masing warnanya berbeda namun tetap senada dengan background warna kuning.

e) Kerapian : 94

Dilihat pada karya dari Kelompok 2, kelompok ini sudah menjaga kerapian dengan sangat baik warna padat dan tetap bersih juga rapi. sehingga nilai kerapian pada karya tersebut sudah sangat bagus.

3. Kelompok 3 :



a) Penguasaan Bahan: 85

Terlihat pada karya dari kelompok 3, kelompok tersebut belum terlalu menguasai bahan alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar. Terlihat gambar kelompok 3 berantakan dalam pemberian warna pada motif gambar dan juga perpaduan warnanya pun kurang sesuai. Kelompok 3 ini belum terlalu menguasai sifat dari masing-masing bahan yang digunakan.

b) Teknik Pembuatan: 80

Kelompok 3 belum terlalu menguasai teknik pembuatan dalam menggambar ragam hias motif batik. Dapat dilihat dari hasil karya kelompok 3 teknik pembuatan gambar motif batik nya masih terlalu kaku, begitu pun dalam hal pemberian warna.

c) Keindahan Bentuk: 82

Terlihat pada hasil karya kelompok 3 tidak terlalu menonjolkan hasil ragam hias motif batik flora namun lebih menonjol kepada ragam hias flora tanpa memiliki hiasan motif batik. Sehingga

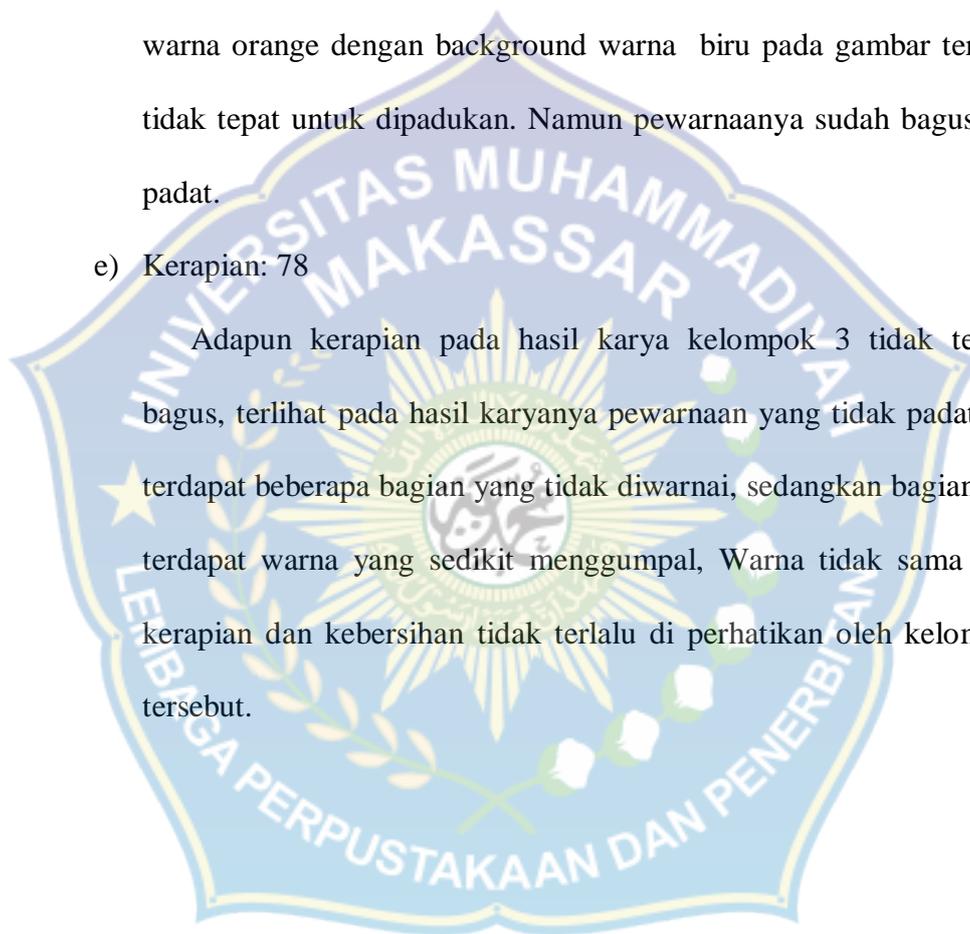
keindahan bentuk pada hasil karya siswa kelompok 3 tidak terlalu bagus.

d) Komposisi Warna : 80

Adapun komposisi warna dalam hasil karya kelompok 3 sudah bagus, meskipun perpaduan antara warna hijau pada daun dan bunga warna orange dengan background warna biru pada gambar terlihat tidak tepat untuk dipadukan. Namun pewarnaannya sudah bagus dan padat.

e) Kerapian: 78

Adapun kerapian pada hasil karya kelompok 3 tidak terlalu bagus, terlihat pada hasil karyanya pewarnaan yang tidak padat dan terdapat beberapa bagian yang tidak diwarnai, sedangkan bagian lain terdapat warna yang sedikit menggumpal, Warna tidak sama rata. kerapian dan kebersihan tidak terlalu di perhatikan oleh kelompok tersebut.



4. Kelompok 4:



a) Penguasaan Bahan: 80

Kelompok 4 belum menguasai alat dan bahan dalam menggambar ragam hias motif batik. Terlihat pada gambar diatas dalam menggunakan pensil warna, cara mengarsir tidak sama rata. Begitu pun arah arsiranya yang tidak sama arah.

b) Teknik Pembuatan:77

Adapun teknik pembuatan pada karya kelompok 4 yaitu kelompok tersebut belum menguasai teknik dalam menggambar ragam hias motif batik, motif yang dibuat pun tidak full dan pembuatan sketsanya tidak rapi dan garisnya tidak jelas.

c) Keindahan Bentuk: 75

Terlihat pada hasil karya kelompok 4 tidak terlalu bagus dan kelompok ini tidak terlalu memperhatikan keindahan bentuk pada karyanya. Apabila di perhatikan pada keseluruhan gambar dilihat dari

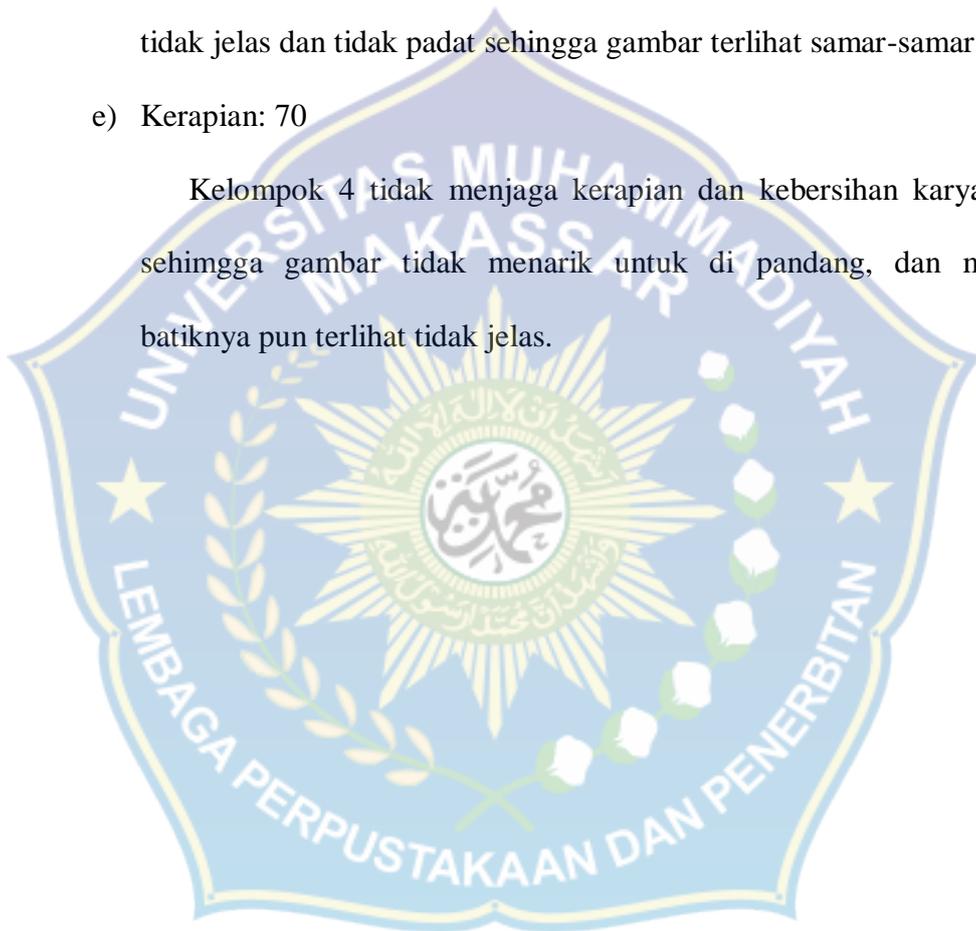
segi pewarnaan yang kurang terang dan tidak padat sehingga keindahan bentuk pada gambar tidak terlalu bagus.

d) Komposisi Warna: 78

Sedangkan pada aspek komposisi warna dalam hasil karya kelompok 4 juga tidak terlalu bagus, cara pewarnaan pada karya tidak jelas dan tidak padat sehingga gambar terlihat samar-samar.

e) Kerapian: 70

Kelompok 4 tidak menjaga kerapian dan kebersihan karyanya sehingga gambar tidak menarik untuk di pandang, dan motif batiknya pun terlihat tidak jelas.



## 5. Kelompok 5



### a) Penguasaan Bahan: 90

Dari segi penguasaan bahan kelompok 5 sudah sangat menguasai alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar ragam hias motif batik. Di atas dapat dilihat pada hasil karya kelompok 5. Penguasaan bahanya sudah sangat bagus, mulai dari pembuatan motif, pewarnaan dan perpaduan motif dan warna semuanya sudah sesuai.

### b) Teknik Pembuatan: 90

Kelompok 5 sudah menguasai teknik pembuatan menggambar ragam hias motif batik dengan baik, terlihat hasil karya kelompok 5 pada gambar di atas, kelompok tersebut menggambar ragam hias motif batik flora dengan motif yang besar pas dibagian tengah, lalu menggambar motif-motif yang lain yang lebih kecil di bagian pingiran lalu memainkan warna sehingga keindahan pada gambar semakin bagus.

c) Keindahan Bentuk: 95

Hasil karya yang dibuat oleh kelompok 5 sangat bagus dalam segi keindahan bentuk, motif bunga yang dibuat sangat indah komposisi dan proporsinya pun tetap diperhatikan. Kelompok 5 ini mampu membuat hasil karyanya lebih indah. Bukan hanya dari segi pembuatan motif, namun juga dari segi pewarnaan dan tata letak motif-motif tersebut.

d) Komposisi Warna: 93

Dalam aspek komposisi warna, hasil karya yang telah dibuat oleh kelompok 5 sangat bagus terlihat pada hasil karyanya pada gambar diatas, background pada gambar bergradasi, coklat tua dan coklat muda di padukan oleh kelompok 5, begitupun dengan motif bunga dan daun yang gradasikan dengan warna-warna yang berdekatan. tak lupa juga kelompok 5 memainkan warnanya pada background sehingga tampak lebih indah.

e) Kerapian : 94

Kelompok ini sangat memperhatikan aspek kerapian dalam karyanya, dapat dilihat pada karya siswa pada gambar diatas, bahwa karya dihasilkan tampak bersih dan rapi. Sehingga mendapat vkategori nilai sangat baik.

6. Kelompok 6:



a) Penguasaan Bahan: 85

Kelompok 6 belum terlalu menguasai alat dan bahan dalam menggambar ragam hias motif batik, terlihat pada hasil karya kelompok tersebut, dalam penggunaan pensil warna tidak terlalu bagus karena kurang padat dalam mengarsir dan tidak sama rata.

b) Teknik Pembuatan: 90

Adapun pada aspek teknik pembuatan kelompok 6 mendapat nilai sangat bagus karena kelompok 6 membuat karya dengan menguasai teknik menggambar ragam hias motif batik.

c) Keindahan Bentuk: 95

Dilihat dari hasil karya kelompok 6 pada aspek keindahan bentuk, sudah bagus, bentuk-bentuk motif yang dibuat oleh kelompok tersebut terlihat indah.

d) Komposisi Warna: 89

Adapun komposisi warna pada hasil karya kelompok 6 mendapat nilai baik. Terlihat pada gambar hasil karya di atas perpaduan antara

merah, hitam, biru, dan hijau sudah bagus, meskipun pewarnaanya tidak terlalu padat dan terlihat samar-samar atau tidak jelas.

e) Kerapian: 93

Hasil karya kelompok 6 dalam aspek kerapian mendapat nilai sangat bagus, dilihat pada gambar hasil karya diatas, kelompok 6 menjaga kerapian dan kebersihan karyanya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung diamati dari kerja kolektif dan nilai rata-rata siswa.
2. Model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam hal kehadiran maupun partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **B. Saran**

Model pembelajaran Langsung meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung, maka disarankan:

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Untuk Guru: diharapkan guru menjadikan model pembelajaran langsung sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk Sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Meisar. 2014. "ANATOMI PLASTIS " Metode Menggambar Struktur Tubuh Manusia. Makassar: Media Qita Foundation
- Astrik, 2018. "Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Pada Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (TCL) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sunguminasa". Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar
- Bell, Gredler, Margare. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali.
- Djoemena, Nian.S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan
- Djoemena, Nian.S. 1990. *Batik Dan Mitra*. Jakarta: Djambatan
- Donni. 2017. <https://satujam.com/ragam-hias-figuratif.html> (Online) Diakses 5 agustus 2017
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Geonadi, Dodi. 2013. *Batik Indonesia*. Bandung : CV. Teman Belajar
- Gustami, SP. 1980. *Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta : STSRI "ASRI"
- Hamzuri. 1981. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan
- Hasriati. 2018. "Proses Pembelajaran String Art Dengan Model Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Sunguminasa Kabupaten Gowa" Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar.
- Kardi, S. dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : University Press.  
#MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG, PEMBELAJARAN LANGSUNG
- Pintoyuwono. 2016. [https://pintoyuwono.blogspot.com/2016/09/menggambar-  
ragam-hias-flora-dan-fauna\\_16.html](https://pintoyuwono.blogspot.com/2016/09/menggambar-ragam-hias-flora-dan-fauna_16.html) (Online), diakses jumat, 16 september 2016
- Poerwadarminta, WJS. 1980. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purnawati winda, nur. 2015. "Pembuatan Batik Tulis Di SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa". Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar

- Rahim, Rita. 2013. "Ragam Hias Pada Masjid Jami' Tua Di Kota Palopo". Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar
- Regina. 2018. <https://ilmuseni.com/seni-rupa/pengertian-ragam-hias.html>.(Online) Wednesday, 18 July 2018
- Sadiman, dkk, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Salam, Sofyan, 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Sartika. 2018. "Pembelajaran Menggambar Motif Batik Diatas Kain Dengan Menggunakan Teknik Pointilis Melalui Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Muhammadiyah Limbung". Skripsi: Makassar: Unismuh Makassar.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan praktik*. Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabert.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornament Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan-Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan
- Syamsuri, Sukri. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Tekoneko. 2016. <https://tekoneko.net/ragam-hias-flora-dan-fauna/html>.(Online) Diakses 21 Desember 2016
- Tim Penyusun Kamus. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:PN. Balai Pustaka
- Toekio M, Soegeng. 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Jakarta: Angkasa.
- <https://www.google.co.id/search?q=alat+canting+batik&rlz>
- <https://www.google.co.id/search?q=cara+membatik+tulis&rlz>
- <https://www.google.co.id/search?q=hasil+batik+tulis&hl>

<https://www.google.co.id/search?q=alat+yang+digunakan+batik+cap>

<https://www.google.co.id/search?q=komposisi+tata+letak+suatu+bidang>

[http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian\\_motif\\_batik\\_dan\\_filosofinya\\_0](http://batik.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0)

<http://blogbatikmuda.blogspot.co.id/2013/04/batik-muda-pengertian-batik-tulis.html>



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## FORMAT OBSERVASI

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah limbung. Adapun hal – hal yang harus diamati terdiri atas :

No	Observasi	Deskripsi data
1.	Persiapan guru dengan adanya perangkat pembelajaran dan kegiatan proses belajar mengajar dalam pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah limbung.	Persiapan yang berupa perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) meliputi: materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, LKS dan lembar penilaian. Guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a, kemudian memberi salam dan mengabsen, menyampaikan materi atau pokok pembahasan , menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan ragam hias dan motif batik, pemberian tugas pada siswa atau kelompok dan mengawasi siswa yang melakukan proses menggambar ragam hias motif batik sambil menjelaskan kembali ketika mereka merasa kesulitan.
2.	Alat dan bahan apa yang digunakan dalam pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada	Alat yang digunakan dalam pembelajaran menggambar ragam hias motif batik adalah : kertas gambar A3, pensil 2B, penghapus, spidol warna, pensil warna, mistar/penggaris, plastic pembungkus

	siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah limbung.	karya, tripleks.
3.	Langkah –langkah dalam pembelajaran menggambar ragam hias motif batik dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII.5 SMP Muhammadiyah limbung.	Langkah –langkah dalam pembelajaran menggambar ragam hias motif batik adalah pertama siswa menentukan tema, setelah menentukan tema siswa membuat sketsa atau sket. Setelah itu siswa mewarnai gambar yang telah d sket.



✓ **LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Limbung

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Nama Guru : Husniar, S.Pd

Tanggal/Pukul : .....

RPP ke- ..... : .....

Kelas : VII.5

Pokok Bahasan :

**Petunjuk Pengisian:**

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar seni budaya yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

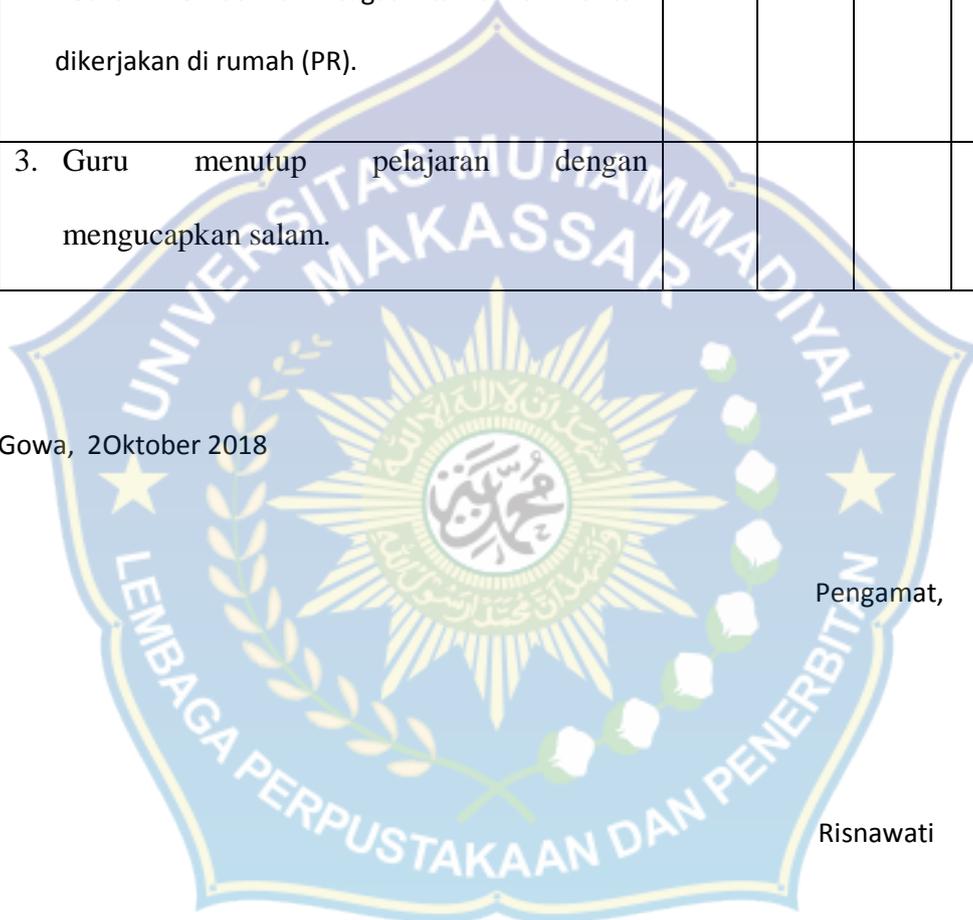
1. Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan mengajar belajar.
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:
  1. Kurang
  2. Cukup
  3. Baik
  4. Sangat baik

ASPEK PENGAMATAN	Skor			
	1	2	3	4
<b>I. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</b>				
<b>A. PENDAHULUAN</b>				
1. Guru Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				✓
2. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak				✓

teman-temannya berdoa sebelum memulai pelajaran				
3. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar siswa pada hari ini, serta mengecek kehadiran siswa				✓
4. Guru melakukan apersepsi kepada siswa terkait materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada pelajaran hari ini				✓
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			✓	
6. Guru mempersiapkan siswa dengan memberikan motivasi				✓
<b>B. KEGIATAN INTI</b>				
1. Guru menyampaikan/mempresentasikan materi dan memberikan contoh-contoh gambar			✓	
2. Memberi kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya.				✓
3. Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai menggambar ragam hias dengan tema motif batik dan siswa harus mampu menyelesaikannya.				✓
4. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.				✓

5. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.			✓	
<b>C. KEGIATAN AKHIR</b>				
1. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.				✓
2. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah (PR).				✓
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.				✓

Gowa, 20 Oktober 2018



Pengamat,

Risnawati

**Mata Pelajaran** : **Seni Budaya**

**Kelas** : **VII**

**Kompetensi Inti (KI)** :

- **KI-1 (Spiritual)** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- **KI-3 (Sosial)** : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- **KI-3 (Pengetahuan)** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI 4 (Keterampilan)** : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

## **SENI RUPA**

**Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran/Minggu**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Memahami unsur, prinsip, teknik dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda dengan berbagai bahan</p> <p>4.1 Menggambar flora, fauna, dan alam benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur, prinsip, teknik dan prosedur menggambar flora, fauna, dan alam benda</li> <li>• Pembuatan gambar flora, fauna, dan alam benda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati unsur, prinsip, teknik dan prosedur menggambar flora, fauna, dan alam benda</li> <li>• Mencari dan menggali informasi tentang materi menggambar flora, fauna, dan alam benda</li> <li>• Mengolah informasi dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi tentang materi flora, fauna, dan alam benda</li> <li>• Menggambar flora, fauna, dan alam benda</li> <li>• Mempresentasikan hasil gambar secara tulis dan lisan</li> </ul>
<p>3.2 Memahami prinsip dan prosedur menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias</p> <p>4.2 Menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip, dan prosedur menggambar gubahan flora, fauna, dan geometrik</li> <li>• Pembuatan gambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati unsur, prinsip, teknik dan prosedur menggambar gubahan flora, fauna, dan geometrik</li> <li>• Mendiskusikan dan Mendeskripsikan proses dan hasil menggambar ragam hias gubahan</li> <li>• Menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometris</li> <li>• Memecahkan masalah dan membuat kesimpulan tentang menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias</li> <li>• Mempresentasikan gambar ragam hias gubahan flora, fauna dan geometrik di</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		kelas
<p>3.3 Memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan buatan</p> <p>4.3 Membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan buatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan ragam hias pada bahan buatan</li> <li>• Pembuatan motif ragam hias pada bahan buatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan mengklasifikasi prosedur penerapan ragam hias pada bahan buatan.</li> <li>• Menggali informasi tentang prosedur penerapan ragam hias pada bahan buatan.</li> <li>• Mendiskusikan prosedur penerapan ragam hias pada bahan buatan</li> <li>• Merancang dan mempresentasikan prosedur penerapan ragam hias pada bahan buatan.</li> <li>• Membuat karya dua dan tiga dimensi dengan bahan buatan menggunakan motif ragam hias</li> <li>• Mempresentasikan hasil gambar secara tulis dan lisan</li> </ul>
<p>3.4 Memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan alam</p> <p>4.4 Membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan alam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur penerapan ragam hias pada bahan alam</li> <li>• Pembuatan karya dengan menerapkan berbagai motif ragam hias pada bahan alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan mendeskripsikan ragam hias pada bahan alam</li> <li>• Menerapkan dan mendeskripsikan unsur dan prinsip seni dalam menggambar ragam hias pada bahan alam</li> <li>• Membuat karya ragam hias pada bahan alam</li> <li>• Mempresentasikan secara lisan dan tertulis hasil kajian tentang penerapan ragam hias pada bahan alam</li> </ul>



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

**Nama sekolah** : SMP Muhammadiyah Limbung  
**Mata Pelajaran** : Seni Budaya ( Seni Rupa )  
**Kelas / Semester** : VII / Ganjil  
**Topik** : Pembelajaran Ragam Hias  
**Alokasi Waktu** : 12 JP (4 pertemuan)

#### **A. KOMPETENSI INTI**

KI - 1 Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya

KI - 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan lam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI - 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konstektual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait phenomena dan kejadian tampak mata.

KI - 4 Mencoba, mengolah dan menyai dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) seuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori`

#### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 3.2 Memahami prinsip dan prosedur menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias
- 4.2 Menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias

### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)**

- 3.1 Menjelaskan unsur prinsip, teknik menggambar gubahan flora, fauna dan geometrik
- 3.2 Mendeskripsikan proses tehnik menggambar ragam hias gubahan flora, fauna dan geometrik
- 3.3 Mendiskusikan proses prosedur menggambar gubahan flora, fauna dan bentuk geometric
- 3.4 Menyimpulkan prinsip teknik dan prosedur tentang menggambar gubahan flora, fauna dan geometric
- 4.1 Menggambar gubahan flora, fauna dan bentuk geometric menjadi ragam hias
- 4.2 Menyajikan hasil gambar ragam hias gubahan flora, fauna dan geometric menjadi ragam hias

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

## 1. Pengertian Ragam Hias

Secara etimologis ragam hias dibagi menjadi dua kata yaitu “Ragam” yang artinya macam, jenis corak, dan “Hias” yang artinya segala macam sesuatu yang memperelok benda dan orang yang indah.

Menurut Gustami, SP (1980: 19) Ragam hias adalah tiap bentuk yang merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan atau untuk menambah keindahan suatu barang sehingga lebih bagus dan menarik.

Ragam hias, atau juga dikenal sebagai ornamen, merupakan salah satu bentuk seni rupa yang sangat melekat dengan identitas bangsa Indonesia. Ragam hias dapat diartikan sebagai hiasan berupa pola berulang yang biasanya dibuat pada suatu karya seni. Berbagai macam ragam hias dapat kita temukan di Indonesia, entah itu pada kain batik, kain tenun, kain songket, candi, dan tempat persembahyangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor sejarah dan budaya yang ada di nusantara.

Jenis-jenis ragam hias secara umum diklasifikasikan menjadi 4 bagian, yaitu geometris, flora, fauna, dan figuratif. Berikut penjelasan dan contoh keempat jenis ragam hias tersebut.

### c. Ragam Hias Geometris

Pengertian Ragam Hias sesuai dengan namanya, ragam hias geometris mengandung unsur-unsur garis, sudut, bidang, dan ruang. Garis-garis yang dibuat bisa dalam bentuk garis lurus, melengkung, spiral, atau zig-zag. Ada pula dalam bentuk bidang, seperti lingkaran, persegi, persegi panjang,

segitiga, dan juga layang-layang. Garis dan bidang tersebut dikombinasikan sehingga menghasilkan suatu ragam hias geometris yang indah. Ragam hias geometris juga disebut-sebut sebagai ragam hias tertua, karena sudah berkembang sejak zaman prasejarah.



#### d. Ragam Hias Flora

Sesuai dengan namanya, ragam hias flora adalah jenis ragam hias yang menggunakan flora (tumbuh-tumbuhan) sebagai obyek motifnya. Motif flora bisa dibuat sesuai aslinya, tetapi ada pula seniman yang membuat ragam hias flora sesuai dengan imajinasinya. Jenis ragam hias ini dapat ditemui hampir di seluruh bagian negeri kita Indonesia, entah itu pada kain batik, kain sulam, tenun, seni pewayangan, atau rumah tradisional.



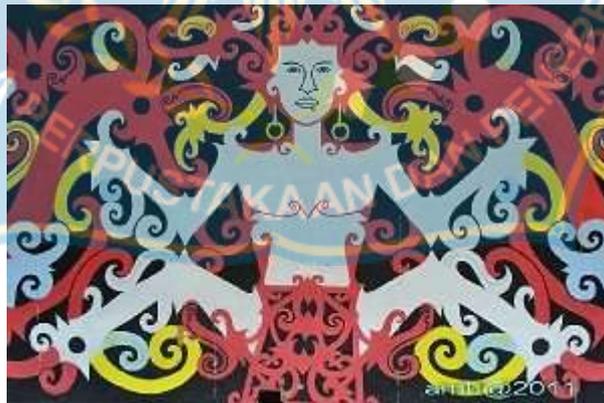
### 3. Ragam Hias Fauna

Jenis ragam hias ini mengambil bentuk fauna (hewan) sebagai motifnya. Ragam hias fauna tidak mengambil bentuk hewan sepenuhnya, biasanya hasil gubahan dari seniman yang menirunya. Fauna yang sering dijadikan obyek ragam hias ini adalah burung, singa, gajah, dan ikan. Ragam hias ini juga sering dikombinasikan dengan bentuk flora sehingga hasilnya lebih beragam. Berikut contoh ragam hias fauna:



#### 4. Ragam Hias Figuratif

Ragam hias figuratif menggunakan manusia sebagai obyeknya. Seniman akan meniru bentuk tubuh manusia, mulai dari kepala hingga kakinya, lalu membuat tiruan manusia tersebut dalam gaya tertentu. Seniman juga menambahkan motif-motif lain seperti flora untuk meningkatkan keindahannya. Ragam hias figuratif bisa berbentuk 2 dimensi atau pun 3 dimensi. Dalam bentuk 2 dimensi misalnya pada lukisan atau gambar dengan menggunakan software. Bentuk 3 dimensi dari ragam hias figuratif bisa berupa patung atau topeng. Ragam hias figuratif tradisional umumnya berasal dari daerah timur Indonesia, misalnya Papua. Ragam hias figuratif khas orang Papua, khususnya suku Asmat, biasanya berupa patung. Ada pun kreasi ragam hias figuratif di zaman modern, yang dibuat dengan menggunakan software khusus seperti Adobe Photoshop.



## **E. PENDEKATAN / STRATEGI /METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : saintifik (*Scientific*)

Metode : *diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas*

Model : *Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*

## **F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

### 1. Media

- Contoh Karya Ragam Hias Motif Batik
- Buku Seni Budaya Ragam Hias
- Referensi

### 2. Alat dan bahan

- Buku Gambar
- Pensil dan penghapus
- Spidol dan pensil warna
- mistar atau penggaris
- plastik dan tripleks

### 3. Sumber Pembelajaran

- Buku Seni Budaya
- Lembar Kerja Siswa
- Lingkungan Sekolah
- Internet

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan 1 (3x 40 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>1. Penentuan pertanyaan mendasar</p> <p>2. Pembelajaran perencanaan proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa di lanjutkan mengecek kehadiran siswa.</li><li>➤ Guru memulai pembelajaran dengan bertanya “ pernahkah kalian melihat atau menjumpai gambar ragam hias motif batik</li><li>➤ Guru meminta peserta didik membaca buku siswa tentang pengertian ragam hias motif batik</li><li>➤ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari ragam hias motif batik</li><li>➤ Peserta didik melakukan</li></ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	observasi	
<p><b>Inti</b></p> <p>3. Menyusun jadwal</p> <p>4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p> <p>5. Menguji hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dilaksanakan di dalam kelas selama jam pelajaran seni budaya berlangsung</li> <li>➤ Guru memonitor pelaksanaan kegiatan proyek peserta didik mulai dari kegiatan observasi, mengumpulkan informasi tentang pengertian ragam hias motif batik</li> <li>➤ Guru menjelaskan tentang pengertian ragam hias beserta contoh-contohnya</li> <li>➤ Mempersentasekan pengertian ragam hias motif batik</li> </ul>	90 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Penutup</b></p> <p>6. Pengevaluasi pengalaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dan guru mereviu hasil kegiatan pembelajaran</li> <li>➤ Guru memberikan tugas individu untuk membawa bahan dan alat yang digunakan</li> <li>➤ untuk pertemuan berikutnya dan contoh karya ragam hias yang diambil dari internet</li> </ul>	<p>15 Menit</p>

### Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>1. Memeriksa kehadiran peserta</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa di</li> </ul>	<p>15 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>didik</p> <p>2. Penentuan pertanyaan mendasar</p> <p>3. Mendesain perencanaan proyek</p> <p>4. Menyusun jadwal</p>	<p>lanjutkan mengecek kehadiran siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan kepada peserta didik tugas yang diperintahkan minggu lalu dan bertanya tentang materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu</li> <li>➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>➤ Dilaksanakan di dalam kelas</li> </ul>	
<p><b>Inti</b></p> <p>5. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memonitor pelaksanaan kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan observasi, mengumpulkan informasi, pengolahan informasi,</li> </ul>	90 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>6. Menguji hasil</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>7. Mengevaluasi pengalaman</p>	<p>menjawab pertanyaan sampai menyusun laporan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membuat gambar sketsa</li> <li>➤ Peserta didik diawasi dan dibimbing langsung oleh guru dalam proses menggambar sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan</li> <li>➤ Peserta didik beserta guru mereview hasil kerjanya</li> <li>➤ Guru memberikan penghargaan dan meminta peserta didik untuk memberi apresiasi bagi siswa yang berkinerja baik</li> <li>➤ Sebelum menutup pelajaran guru meminta peserta didik untuk mempelajari kembali pelajarannya di rumah</li> <li>➤ Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas</li> </ul>	<p>15 menit</p>

### Pertemuan ke 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memeriksa kehadiran peserta didik</li><li>2. Penentuan pertanyaan mendasar</li><li>3. Mendesain perencanaan proyek</li></ol>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa di lanjutkan mengecek kehadiran siswa.</li><li>➤ Guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan kepada peserta didik tugas yang diperintahkan minggu lalu dan bertanya tentang materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu</li><li>➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>➤ Dilaksanakan di dalam kelas</li></ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
4. Menyusun jadwal		
<p><b>Inti</b></p> <p>5. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p> <p>6. Menguji hasil</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>7. Mengevaluasi pengalaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memonitor pelaksanaan kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan observasi, mengumpulkan informasi, pengolahan informasi, menjawab pertanyaan sampai menyusun laporan</li> <li>➤ Siswa mewarnai gambar yang telah di sket dengan alat dan bahan yang telah di siapkan.</li> <li>➤ Peserta didik diawasi dan dibimbing langsung oleh guru dalam proses mewarnai sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan</li> <li>➤ Peserta didik beserta guru mereview hasil kerjanya</li> <li>➤ Sebelum menutup pelajaran guru meminta peserta didik untuk mempelajari kembali pelajarannya di rumah</li> </ul>	<p>90 Menit</p> <p>15 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas</li> </ul>	

#### Pertemuan 4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa kehadiran peserta didik</li> <li>2. Penentuan pertanyaan mendasar</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa di lanjutkan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>➤ Guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan kepada peserta didik tugas yang diperintahkan minggu lalu dan bertanya tentang materi yang dipelajari pada pertemuan minggu lalu</li> <li>➤ Guru menyampaikan tujuan</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>3. Mendesain perencanaan proyek</p> <p>4. Menyusun jadwal</p>	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dilaksanakan di dalam kelas</li> </ul>	
<p><b>Inti</b></p> <p>5. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek</p> <p>6. Menguji hasil</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>7. Mengevaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memonitor pelaksanaan kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan observasi, mengumpulkan informasi, pengolahan informasi,</li> <li>➤ menjawab pertanyaan sampai menyusun laporan</li> <li>➤ Siswa menyelesaikan tugas gambarnya</li> <li>➤ Guru menilai pekerjaan siswa</li> <li>➤ Peserta didik beserta guru mereview hasil kerjanya</li> <li>➤ Guru memberikan penghargaan dan</li> </ul>	<p>90 Menit</p> <p>15 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
pengalaman	<p>meminta peserta didik untuk memberi aplosan bagi siswa yang berkinerja baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebelum menutup pelajaran guru meminta peserta didik untuk mempelajari ke</li> <li>➤ Sebelum menutup pelajaran guru meminta peserta didik untuk mempelajari kembali pelajarannya di rumah</li> <li>➤ Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum meninggalkan kelas</li> </ul>	

## H. PENILAIAN

### 1. jenis / teknik penilaian

Metode	Bentuk instrument
<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ lembar pengamatan sikap dan rubric</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ tes unjuk kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ tes penilaian kinerjadan potofolio</li> </ul>



t							

**Pedoman penskoran**

Skor 1, jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan

Skor 2, jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan

Skor 3, jika sedang berperilaku dalam kegiatan

Skor 4, jika selalu berperilaku dalam kegiatan

**Kriteria penilaian**

Nilai = skor perolehan x 100

**Skor maksimum**

Gowa, 30 Oktober, 2018

**Kepala Sekolah**

**Guru Mata Pelajaran**

**MUHAMMAD RIZAL, S.Pd.I, M.Pd.I.**  
NIP. 1979070120014101001

**HUSNIAR, S.Pd.**  
NIP.196510171990032006

**Format Wawancara**

**Nama Responden** : Husniar, S.Pd (Guru Mata Pelajaran)  
**Tanggal Wawancara** : 14 November 2018

**Deskripsi Hasil Wawancara**

1. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya di kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung ?

Jawaban :

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dikelas VII, selalu aman dan tertib, karna sebagian besar dari mereka mata pelajaran seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran favorit mereka.

2. Bagaimana sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang ibu gunakan?

Jawaban :

Antusias, terutama pelajaran berbasis praktek.

3. Media pembelajaran apa saja yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Penyiapan Sample ( Contoh karya).

4. Bagaimana minat peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban :

Minat cukup besar, terbukti dengan tugas yang di kumpulkan.

5. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggambar?

Jawaban :

Cukup Baik.

6. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Ketersediaan alat dan bahan, dan siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

7. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban :

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan menarik perhatian siswa diawal pertemuan, bisa dilakukan dengan bernyanyi atau bercerita dan memberikan motivasi.

8. Apa sajakah yang mempermudah ibu dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Kesiapan/motivasi siswa dalam menerima pelajaran.  
Kebijakan kepala sekolah.

9. Bagaimana hasil menggambar ragam hias dengan motif batik yang dihasilkan oleh siswa?

Jawaban :

Hasinya cukup baik dilihat dari karya yang dihasilkan oleh siswa.



## DOKUMENTASI



Gambar 1 : Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar  
(Sumber :Riswati, November 2019)



Gambar 2: Suasana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam kelas  
(Sumber :Riswati, November 2019)



Gambar 3: Kegiatan membuat gambar sketsa ragam hias motif batik  
(Sumber :Riswati, November 2019)



Gambar 4: Kegiatan mewarnai pada hasil sketsa ragam hias motif batik  
(Sumber :Riswati, November 2019)



Gambar 5: Proses finishing pada gambar ragam hias motif batik  
(Sumber :Riswati, November 2019)



Gambar 6: guru mengecek hasil kerja siswa  
(Sumber :Riswati, November 2019)



Gambar 7 : guru memeriksa dan memberikan nilai pada hasil kerja siswa

(Sumber :Riswati, November 2019)



## RIWAYAT HIDUP



**Risnawati.** Lahir di Sinjai pada tanggal, 12 juni 1996. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, buah hati dari Ayahanda Marsuki dan Ibunda Murni. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2002 di SDN 91 Bulupoddo dan tamat pada tahun 2008, di tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Bulupoddo, dan di tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Bulupoddo dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 Penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Di akhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VII.5 SMP Muhammadiyah Limbung”**

